

**ARTIKEL PENELITIAN****Hubungan Kejadian *Stunting* dengan Pengetahuan Ibu tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020**Silvia Gea Salsabila,<sup>1</sup> Mirasari Putri,<sup>2</sup> Ratna Damailia<sup>3</sup><sup>1</sup>Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,<sup>2</sup>Bagian Biokimia, Gizi dan Biomolekuler, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,<sup>3</sup>Bagian Mikrobiologi, Universitas Islam Bandung,**Abstrak**

*Stunting* adalah anak-anak usia 0–59 bulan yang panjang atau tinggi badan dibanding dengan usia kurang dari -2SD (WHO *child growth standards*). Kejadian *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. *Stunting* dapat disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah pengetahuan ibu tentang gizi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu tentang gizi. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan desain *cross sectional*. Populasinya adalah ibu yang memiliki anak dengan *stunting* maupun tidak *stunting* yang berusia kurang dari 5 tahun dan tinggal di Kecamatan Cikulur Kabupaten Lebak yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner dan data berat badan terhadap usia yang mengacu pada nilai *Z-Score*. Analisis data menggunakan *chi-square test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan pengetahuan baik sebesar 30,21%, responden dengan pengetahuan cukup sebesar 35,42% dan responden dengan pengetahuan kurang baik sebesar 34,38%. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu tentang gizi ( $p=0,036$ ). Kesimpulan penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi sebagian besar cukup baik. Terdapat hubungan antara kejadian *stunting* dan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten.

**Kata kunci:** Nutrisi, *stunting*, tinggi badan, *Z-score***Relationship between the Incidence of Stunting and Maternal Knowledge about Nutrition in the Cikulur Lebak district, Banten in 2020****Abstrak**

*Stunting* is children 0–59 months of age who are tall or taller than -2SD (WHO *child growth standards*). The incidence of *stunting* is one of the nutritional problems experienced by children under five in the world today. *Stunting* can be caused by many factors, one of which is the mother's knowledge of nutrition. The purpose of this study was to determine the relationship between *stunting* and maternal knowledge about nutrition. This study was an analytic observational study with a cross sectional design. The population is mothers who have stunted or non-stunting children aged less than 5 years and live in Cikulur District, Lebak Regency who meet the inclusion and exclusion criteria. The level of knowledge was measured using a questionnaire and data on body weight for age which refers to the *Z-score* value. Data analysis using the *chi-square test*. The results showed that respondents with good knowledge were 30.21%, respondents with sufficient knowledge were 35.42% and respondents with poor knowledge were 34.38%. The analysis showed that there was a relationship between the incidence of *stunting* and maternal knowledge about nutrition ( $p = 0.036$ ). The conclusion from this study found that the level of knowledge of mothers about nutrition was mostly good enough. There is a relationship between the incidence of *stunting* and maternal knowledge about nutrition in Cikulur Lebak, Banten.

**Keywords:** Height, nutrition, *stunting*, *z-score*

Received: 8 ...; Revised: ...; Accepted: ...; Published: ...

**Koresponden:** Silvia Gea Salsabila, Prodi Pendidikan Sarjana Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Jalan Hariangbanga No. 2, Kota Bandung, 40116, Jawa Barat, HP: 081280815605 E-mail: [Silviageasalsabilaaa@gmail.com](mailto:Silviageasalsabilaaa@gmail.com)

## Pendahuluan

Anak bawah lima tahun atau sering disingkat anak balita adalah anak yang menginjak usia di atas satu tahun atau lebih populer dengan pengertian anak di bawah lima tahun atau biasa digunakan perhitungan bulan, yaitu 12-59 bulan.<sup>1</sup> Balita merupakan salah satu kelompok yang rawan mengalami *stunting*.<sup>2</sup> *Stunting* adalah anak-anak usia 0-59 bulan yang panjang atau tinggi badan dibandingkan umur (TB/U) kurang dari -2SD WHO (World Health Organization) *Standar Deviasi*.<sup>3</sup> Kejadian *stunting* merupakan salah satu masalah gizi yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Dilihat dari data statistik pada tahun 2017, terdapat 22,2% atau sekitar 150,8 juta balita di dunia mengalami *stunting*. Pada tahun 2017, lebih dari setengah balita *stunting* di dunia berasal dari Asia (55%) sedangkan lebih dari sepertiganya (39%) berasal dari Afrika.<sup>4</sup>

Dari data prevalensi balita *stunting* yang dikumpulkan WHO, Indonesia termasuk ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/South-East Asia Regional (SEAR). Rata-rata prevalensi *stunting* di Indonesia tahun 2005-2017 adalah 36,4%.<sup>5</sup> Data Riset Kesehatan Dasar (2018) menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia mencapai 30,8%. Hal ini menunjukkan data *stunting* mengalami penurunan dibandingkan tahun 2013 sebesar 37,2% dan tahun 2007 sebesar 36,6%. Walaupun pada tahun 2018 prevalensi *stunting* di Indonesia menurun dibandingkan dengan tahun 2007 dan 2013, tetapi jika dilihat dari batas yang ditetapkan WHO yaitu 20%, Indonesia masih sangat tinggi dari batas yang ditetapkan.<sup>4</sup>

Provinsi Banten termasuk pada program pemerintah, yaitu 1.000 desa prioritas *stunting* pada tahun 2018, yang bertujuan untuk mempercepat penurunan angka *stunting*.<sup>6</sup> Kabupaten Lebak berada di urutan ke-2 dari 8 Kabupaten di Provinsi Banten dengan angka kejadian *stunting* yang tinggi.<sup>7</sup> Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak pada bulan Oktober 2019, dari 42 Kecamatan yang terdapat di Kabupaten Lebak angka *stunting* tertinggi berada di Kecamatan Cikulur dengan jumlah anak *stunting* sebanyak 527 anak, lalu diikuti oleh Kecamatan Warunggunung dengan jumlah 439 anak, dan Kecamatan Curug Bitung dengan jumlah 410.<sup>8</sup>

Banyak faktor yang menyebabkan *stunting*, diantaranya adalah gizi ibu (sebelum, saat, dan setelah kehamilan), postur tubuh ibu (pendek), jarak kehamilan, usia ibu, asupan nutrisi saat kehamilan, pemberian ASI eksklusif, asupan gizi, sosial ekonomi, sanitasi, faktor infeksi, dan pengetahuan ibu tentang gizi.<sup>6</sup>

Pengetahuan ibu tentang gizi pada balita akan memengaruhi keputusan ibu dalam memilih bahan makanan yang nantinya akan dikonsumsi. Ibu dengan pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang keragaman bahan dan keragaman jenis makanan akan menyebabkan balita tidak mencapai pertumbuhan yang maksimal, oleh karena itu penting untuk ibu dalam memberikan asupan makanan yang bergizi kepada anaknya.<sup>9</sup>

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Ismanto dkk, 2014 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang gizi dengan *stunting* di TK Malaekat Pelindung Manado.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini akan diteliti mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian *stunting* pada anak kurang dari 5 tahun.

## Metode penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan *cross sectional* yang dilakukan di Kecamatan Cikulur Lebak Banten. Subjek penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak baik *stunting* dan tidak *stunting* yang berusia kurang dari 5 tahun di Kecamatan Cikulur Lebak Banten.

Penentuan besar sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan perhitungan besar subjek yang diperlukan pada penelitian adalah 48 ibu untuk setiap kelompok kasus dan control. Variable bebas adalah pengetahuan ibu tentang gizi serta variable terikat adalah *stunting*. Hasil status gizi *stunting* ditentukan berdasar atas z-skor indeks tinggi badan menurut usia <-2SD serta hasil status gizi tidak *stunting* bila z-skor indeks tinggi badan menurut usia lebih dari -2SD. Tingkat pengetahuan ibu tentang gizi didapatkan melalui pengisian kuesioner yang dilakukan dari tanggal 2 November sampai 10 November 2020. Hasil data pelengkap karakteristik seperti pekerjaan ayah dan ibu, pendidikan ayah dan ibu, pendapatan keluarga dan ASI eksklusif diperoleh melalui hasil pengisian kuesioner. Analisis data menggunakan program SPSS. Analisis univariat dilakukan untuk memperlihatkan gambaran karakteristik subjek penelitian, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dan kejadian *stunting* akan ditampilkan dalam bentuk jumlah dan presentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan *Chi Square Test*.

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Nomor 097/KEPK-UNISBA/X/2020.

## Hasil

**Tabel 1** Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten

Pengetahuan	n	%
Baik	29	30
Cukup	34	35
Kurang	33	34
<b>Total</b>	<b>96</b>	<b>100.00</b>

Jumlah total penelitian sebanyak 96 orang

))Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten jumlah terbanyak adalah ibu dengan pengetahuan cukup baik yaitu 34 orang (35%) dan jumlah terendah adalah ibu dengan petahuan baik yaitu 29 orang (30%).

**Tabel 2 Hubungan Antara Kejadian Stunting Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020**

Variabel Pengetahuan	Kejadian				Total	P-value
	Tidak Stunting		Stunting			
	n	%	n	%		
Baik	15	15,63	14	14,58	29	0,036
Cukup	22	22,92	12	12,50	34	
Kurang	11	11,46	22	22,92	33	
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>50,00</b>	<b>48</b>	<b>50,00</b>	<b>96</b>	

\*Chi square test

Pada table 2 menunjukkan bahwa dari 29 orang ibu yang memiliki pengetahuan baik tentang gizi sebanyak 15 orang (15,63%) memiliki anak yang tidak mengalami stunting dan 14 orang (14,58%) memiliki anak yang mengalami stunting. Dari 34 orang ibu yang memiliki pengetahuan cukup baik tentang gizi sebanyak 22 orang (22,92%) memiliki anak yang tidak mengalami *stunting* dan 12 orang (12,50%) memiliki anak yang mengalami *stunting*. Dari 33 orang ibu yang memiliki pengetahuan kurang baik tentang gizi sebanyak 11 orang (11,46%) memiliki anak yang tidak mengalami *stunting* dan 22 orang (22,92%) memiliki anak yang mengalami *stunting*.

]Hasil perhitungan uji *chi square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan (0,036) kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020 (0,036<0,05).

## Pembahasan

]Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten terbanyak adalah ibu dengan pengetahuan cukup baik yaitu 34 orang (35%), sebanyak 33 orang (34%) berpengetahuan kurang baik dan 29 orang (30%) berpengetahuan baik. Dapat diartikan bahwa ibu sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wellem dkk bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi secara keseluruhan baik.<sup>10</sup>

Ada beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan, antara lain sumber informasi. Paparan informasi yang semakin lama akan semakin baik dan semakin mudah diperoleh, akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Informasi tersebut dapat diperoleh dari buku dan media massa. Dari sumber informasi tersebut, orang tua dapat belajar dan memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya akan bertambah. Pengetahuan tentang gizi pada orang tua dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu diantaranya adalah umur dimana semakin tua umur seseorang proses perkembangan mentalnya menjadi baik, intelegensi atau kemampuan untuk belajar dan berpikir abstrak guna menyesuaikan diri dalam situasi baru, kemudian lingkungan dimana seseorang dapat mempelajari hal-hal baik juga buruk tergantung pada sifat kelompoknya, budaya juga memegang peran penting dalam pengetahuan, pendidikan merupakan hal yang mendasar untuk mengembangkan pengetahuan, dan pengalaman yang merupakan guru terbaik dalam mengasah

pengetahuan (Notoatmodjo 2010).<sup>20</sup>

Hasil uji statistik penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dan nilai yang diperoleh ialah  $p = 0,036$ . Hal ini berarti nilai  $p$  lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05) maka terdapat hubungan antara pengetahuan tentang gizi dengan kejadian *stunting*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wellem dkk bahwa pengetahuan orang tua tentang gizi berhubungan dengan kejadian *stunting*. Diperkuat oleh Narsikhah bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan orangtua dengan kejadian *stunting* pada anak.<sup>21</sup> Selain itu adapula penelitian yang tidak sejalan, yaitu yang dilakukan oleh Salman bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *stunting*.<sup>11</sup>

Pengetahuan orang tua tentang gizi membantu memperbaiki status gizi pada anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pada anak dengan *stunting* mudah timbul masalah kesehatan baik fisik maupun psikis. Oleh karena itu, tidak semua anak dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan usianya, ada anak yang mengalami hambatan dan kelainan (Gibney dkk 2014).<sup>10</sup>

Dari data yang didapatkan tingkat pendidikan orang tua sebagian besar berpendidikan rendah, hal ini dapat berpengaruh terhadap pekerjaan dan tingkat pengetahuan orang tua. Pendidikan yang rendah sering dikaitkan dengan pekerjaan yang mendapatkan pendapatan yang rendah juga, sehingga akan menyebabkan pendapatan keluarga yang rendah. Pendapatan keluarga yang rendah sangat berpengaruh kepada kecukupan gizi keluarga, apabila akses pangan ditingkat rumah tangga terganggu, terutama akibat pendapatan yang kurang, maka akan timbul malnutrisi. Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi wawasan dan cara bersikap dalam kehidupan sehari-hari, tapi pendidikan bukan tolak ukur tinggi rendahnya pengetahuan seseorang melainkan pengetahuan bisa didapatkan dari apa yang disaksikan atau dilihat, didengar atau dialami sendiri. Pengetahuan ibu yang rendah akan memengaruhi keputusan ibu dalam memilih bahan makanan baik jumlah dan jenisnya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang gizi akan menyebabkan balita tidak mencapai pertumbuhan yang optimal.

Untuk anak yang *stunting* tetapi memiliki orang tua (ibu) yang pengetahuan tentang gizi baik (14%) dan cukup baik (12%) karena dipengaruhi berbagai faktor seperti besarnya keluarga jarak kelahiran antar anak amat dekat sehingga akan menimbulkan lebih banyak masalah. Apabila pendapatan keluarga pas-pasan sedangkan jumlah anak pada keluarga tersebut banyak sehingga pemerataan dan kecukupan makanan dalam keluarga kurang bisa dijamin. Penyakit infeksi juga menjadi salah satu faktor penyebab *stunting* dimana Infeksi sendiri mengakibatkan balita kehilangan bahan makanan melalui muntah-muntah dan diare (Wellem dkk 2014).<sup>10</sup>

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten sebagian besar berpengetahuan cukup baik dan terdapat hubungan antara terdapat kejadian *stunting* dengan pengetahuan ibu tentang gizi di Kecamatan Cikulur Lebak Banten Tahun 2020.

### Ucapan Terimakasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada institusi, keluarga, sahabat dan seluruh kontributor yang terlibat langsung pada pelaksanaan penelitian.

### Daftar Pustaka

1. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. Situasi kesehatan anak balita di Indonesia. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2015. 1–8 p.
2. Geberselassie SB, Solomon MA, Yayehirad AM, Mutuku SM, Wassie MM. Prevalence of stunting and its associated factors among children 6-59 months of age in libo-kemekem district, northwest ethiopia; a community based cross sectional study. *J Pone*. 2018 May 3;13(5).
3. World Health Organization. Nutrition landscape information system (NLIS) country profile indicators: interpretation guide. Switzerland: WHO Press; 2010. 51 p.
4. Pusat Data dan Informasi. Laporan Riskesdas. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2018.
5. Atmarita, Zahraini Y, Dharmawan A. Situasi balita pendek (stunting) di Indonesia. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI; 2018. 6–43 p.
6. Kementerian Kesehatan RI. Buletin stunting. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan. 2018;301(5):1163–78.
7. Pritasari K. Upaya percepatan penurunan stunting: evaluasi pelaksanaan tahun 2018 & rencana tindak tahun 2019. Bogor: Direktur Jenderal Kesehatan Masyarakat; 2018. 1–47 p.
8. Dinas Kesehatan. Data stunting. Banten: Dinas Kesehatan Kabupaten Lebak; 2019.
9. Yuneta AEN, Hardiningsih, Yunita FA. The correlation between mother's knowledge with nutritional status of toddlers in wonorejo village karanganyar regency. *Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*. 2019;7(1):8.
10. Pormes WE, Rompas S, Ismanto AY. Hubungan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK malaekat pelindung manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*. 2014;2(2):6.
11. Lukman S, Arbie FY, Humolungo Y. Hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian stunting pada anak balita di desa buhu kecamatan talaga jaya kabupaten gorontalo. *J Health and Nutritions*. 2017;3:159–74.
12. Hartono D. Psikologi keperawatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2016. 138 p.
13. Wawan A, Dewi M. Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika; 2011. 94 p.
14. Suwaryo PAW, Yuwono P. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor. *Urecol 6th*. 2017 Sep 7;305–14.
15. Agung IGAA, Sumantra IK, Widnyana, IK. Pangan, gizi dan kesehatan masyarakat. Denpasar: Unmas Press; 2016. 196 p.
16. Whitney EN, Rolfes SR. Understanding nutrition 15th ed. USA: Cengage Learning; 2011. 1480–89 p.
17. KRAFT The Children. Pegangan kader posyandu. Jakarta: Save The Children dan KRAFT; 2012. 53 p.
18. Kementerian Kesehatan RI. Buku panduan kader posyandu menuju keluarga sadar gizi. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011. 98 p.
19. Departemen Kesehatan RI. Kesehatan ibu dan anak. Jakarta: Departemen Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperation Agency); 2009. 36 p.
20. Pormes WE, Rompas S, Ismanto AY. Hubungan orang tua tentang gizi dengan stunting pada anak usia 4-5 tahun di TK malaekat pelindung manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT*. 2014;2(2):6.
21. Nasikhah R, Margawati A. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di kecamatan semarang timur. *J Nutrition College*. 2012;1:176–84.
22. Roficha HN, Suaib F, Hendrayanti. Pengetahuan gizi ibu dan sosial ekonomi keluarga terhadap status gizi balita umur 6-24 bulan. *Media Gizi Pangan*. 2018;25(1):39–46.